

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Magang dan Prijati (2014) tentang Pengaruh Volume Penjualan Saham Terhadap Harga Saham dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara volume penjualan saham terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Uji *Goodness of Fit* dan Hasil penelitian yang di peroleh yaitu hasil pengujian pertama diperoleh ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa volume penjualan yang tinggi mengindikasikan banyaknya investasi yang masuk ke perusahaan, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi meningkat.

Penelitian Datu dan Maredesa (2017) yang berjudul Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia oleh dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel deviden per share dan variabel earning per share terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Dan hasil penelitian ini adalah DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan $DPS(X1)_{hitung} = 2,262 > t_{tabel} 2,132$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,026 < 0,05$ setelah dilakukan uji t maka (H_{a1}) diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa DPS merupakan salah satu faktor bagi investor dalam membuat keputusan investasinya. EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan EPS (X2) t hitung=3,593 ttabel 2,132 signifikanya sebesar 0,001 <0,05 setelah dilakukan uji t maka (Ha2) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi EPS merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham,

Penelitian Aminah, Arifati, dan Supriyanto(2016) Pengaruh *Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment* dan *Return OnAsset* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Aspek | Peneliti | | |
|----|------------------|--|--|---|
| | | Aminah, Arifati, & Supriyanto (2016) | Magang & Prijati (2017) | Datu & Maredesa (2014) |
| 1. | Variabel | Harga Saham, <i>Deviden Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Retrun On Investment</i> , <i>Return On Asset</i> | Harga Saham dan Volume Penjualan Saham | Harga Saham, dan <i>Deviden Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> |
| 2. | Teknik Analisis | Analisis Regresi Linier Berganda | Analisis Regresi Berganda Uji Goodness Of Fit | Analisis Regresi Linier Berganda |
| 3. | Hasil Penelitian | DPS berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negative terhadap harga saham, ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan, ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham | Hasil pengujian di peroleh ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham | DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Harga Saham

Menurut Sentioso (2014:7) harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan. Menurut Ratih (2012), Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 33) harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c. Pengumuman pada direksi manajemen (*management board of direktorannouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take offer* oleh pengakuisian dan di akuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, dan pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang di keluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.2.2 Dividen

Menurut Laopodis (2013:300) dividen adalah pembayaran tunai yang dibayarkan oleh perseroan kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Halim (2015:18) dividen adalah pembagian laba / keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang di peroleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham di ukur dari seberapa besar jumlah lembar saham yang dimiliki. Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan tersebut. Menurut Dewanti & Sudiarta (2013) ada beberapa jenis dividen, yaitu:

1. Dividen Kas Atau Dividen Tunai, dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Aktiva Selain Kas, kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aktiva-aktiva lain.
3. Dividen Utang, timbul apabila laba tidak dibagi saldonya, mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kasnya tidak cukup sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
4. Dividen Likuidasi, dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba, dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.
5. Dividen Saham, pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun berbeda. Menurut Kamaludin (2012), terdapat beberapa prosedur pembayaran dividen

yaitu :

1. Tanggal Deklarasi, tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
2. Tanggal Pencatatan, menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup. Perusahaan mencatat seorang pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal tertentu dan berhak atas dividen.

3. Tanggal Ex-Dividen, tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan hak atas dividen. Biasanya penghilangan hak ini selama hari kerja sebelum pencatatan pemegang saham.
4. Tanggal Pembayaran Dividen, tanggal pada saat perusahaan mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

2.2.3 Volume Perdagangan Saham

Menurut Darwis (2013) Volume perdagangan saham yaitu jumlah lembar saham yang di perdagangkan pada periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan harian. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2010).

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Gunaasih dan Irfan (2015), berpendapat volume perdagangan saham adalah instrument yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham.

2.2.4 Hubungan Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham

Dividen merupakan keuntungan dari saham yang ditanamkan oleh investor yang diberikan oleh perusahaan sedangkan volume perdagangan saham merupakan besaran jumlah volume saham yang beredar di pasar saham. Dividen yang dibagikan kepada investor dibagikan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor. Volume perdagangan saham merupakan indikator jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Semakin banyak dividen yang dibagikan dapat menarik investor baru agar menanam saham yang kemudian dapat menaikkan volume perdagangan saham. Terdapat penelitian pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham yang dilakukan oleh Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013) dengan hasil penelitian yaitu dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) mengenai pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham yang hasilnya dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian oleh Ayuningrum (2015) mengenai dividen terhadap volume perdagangan saham yang hasilnya dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Susilowati dan Sinaga (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Jadi dividen yang mengalami kenaikan juga akan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham karena kenaikan pembagian dividen akan dapat memberikan sinyal baik kepada investor yang nantinya akan menaikkan volume penjualan saham di pasar modal karena volume perdagangan merupakan indikator dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

2.2.5 Hubungan antara Dividen terhadap Harga Saham

Dividen merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Peningkatan pembagian dividen yang terjadi merupakan hal positif yang disukai oleh investor. Dan harga saham yang stabil juga hal yang disukai oleh investor. Terdapat teori *signaling hypothesis* yang isinya yaitu ada bukti empiris bahwa jika terjadi kenaikan dividen akan sering diikuti kenaikan harga saham, sebaliknya jika penurunan dividen maka harga saham akan ikut mengalami penurunan. Berarti demikian bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung penelitian oleh Amina, Arifati dan Supriyanto (2016) yaitu yang menjelaskan bahwa variabel dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian Datu dan Maredesa (2017) juga menyatakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Bailia, Tommy dan Baramulli (2016) mengenai pengaruh dividen terhadap harga saham dengan hasil bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2013) mengenai dividen terhadap harga saham yang hasilnya terdapat pengaruh signifikan dividen terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Kumaidi dan Asandimitra (2017) menyimpulkan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian oleh Rahmawati dan Dwi (2015) bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Sha (2015) hasilnya dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Mariana (2016) juga menjelaskan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Mahmud (2018) juga menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu dan

teori *signaling hypothesis* yakni dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar dividen yang diberikan kepada investor juga dapat mempengaruhi besarnya harga saham yang ada di pasar modal karena semakin tinggi pembagian dividen maka semakin tinggi juga harga saham.

2.2.6 Hubungan antara Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham

Menurut Jones (2010:413), volume perdagangan merupakan bagian dari analisis teknikal. Volume perdagangan yang tinggi dianggap sejalan dengan kenaikan harga. Volume perdagangan saham ini merupakan informasi bagi para investor dalam melakukan trading di pasar sekuritas. Dimana informasi ini nantinya akan digunakan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Volume perdagangan saham mewakili jumlah total transaksi yang terjadi dalam hitungan periode waktu tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan saham dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang tinggi. Harga saham yang tinggi juga di sebabkan besarnya volume perdagangan saham yang terjadi di pasar modal. Dengan demikian volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dan juga volume perdagangan saham merupakan indikator bagi investor sebagai informasi dari harga saham suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Magang (2014) yang hasilnya bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.7 Hubungan Dividen Terhadap Harga Saham Melalui Volume Perdagangan Saham

Dividen merupakan pembagian laba yang diberikan kepada investor atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, ketika dividen mengalami kenaikan maka harga saham juga ikut stabil dan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh teori *signaling hypothesis* yang isinya yaitu ada bukti empiris bahwa jika terjadi kenaikan dividen akan sering diikuti kenaikan harga saham, sebaliknya jika penurunan dividen maka harga saham akan ikut mengalami penurunan. Yang berarti dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung penelitian terdahulu oleh Amina, Arifati dan Supriyanto (2016) yaitu yang menjelaskan bahwa variabel dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembagian dividen yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham karena investor sangat menyukai pembagian dividen apabila pembagian dividen sedang naik yang nantinya juga dapat menaikkan volume penjualan saham dipasar modal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013) dengan hasil penelitian yaitu dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Yang artinya dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan pada harga saham, karena semakin banyak minat investor maka semakin tinggi harga saham di pasar modal, pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jones (2010:413), volume perdagangan merupakan bagian dari analisis teknikal. Volume perdagangan yang tinggi dianggap sejalan dengan kenaikan harga. Yang

berarti bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dari ketiga hubungan variabel maka dividen berpengaruh terhadap harga saham, dividen juga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan juga volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena dividen merupakan laba yang diberikan kepada investor dan ketika laba yang dibagikan meningkat maka akan berdampak pada harga saham dipasar modal dan juga mempengaruhi volume perdagangan saham karena volume perdagangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum berinvestasi.

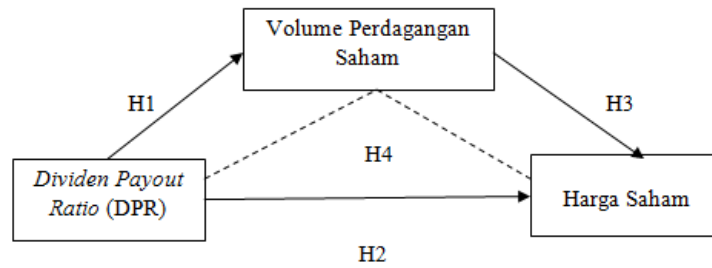
2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa terdapat 4 hipotesis yaitu :

1. H1 : Terdapat pengaruh Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. H2 : Terdapat pengaruh Dividen terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. H3 : Terdapat pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. H4 : Terdapat pengaruh Dividen terhadap Harga Saham melalui Volume Perdagangan Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

